

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat, infak, sedekah yang selanjutnya disingkat ZIS merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan masyarakat. ZIS memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dipandang dari sudut ajaran agama Islam dan juga kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa Kepemimpinan Rasulullah SAW. ZIS telah menjadi sumber pendapatan keuangan Negara yang memiliki peranan sangat penting, antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, dan penyediaan layanan bantuan untuk kepentingan kesejahteraan social masyarakat yang kurang mampu seperti fakir miskin serta bantuan lainnya.

Sebagaimana Firman Allah Dalam Q.S Al-Anfal/8: 63 :

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha gagah lagi Maha Bijaksana.

Oleh karena itu, infak dalam arti membelanjakan harta bukan untuk keperluan diri sendiri, akan tetapi untuk keperluan bersama.

Peranan ZIS diatas, sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat miskin di Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah kronis yang melanda bangsa Indonesia yang harus dicarikan jalan keluarnya. Salah satunya dengan penanggulangan kemiskinan adalah dengan memutuskan melalui pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *microfinance*, yaitu model penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses bank karena berbagai keterbatasan.

Kemiskinan merupakan permasalahan bagi setiap Negara, golongan sampai pada masing-masing individu. Kemiskinan merupakan suatu masalah ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara, terutama negara sedang berkembang seperti Indonesia. Islam memandang merupakan satu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat.

Pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui banyak sarana dan program, baik yang bersifat langsung maupun tak langsung. Usaha ini dapat berupa *transfer of payment* dari pemerintah, misalnya program pangan, kesehatan, pemukiman, pendidikan, keluarga berencana, maupun usaha yang bersifat produktif, misalnya melalui dana infak dalam bentuk pinjaman untuk Usaha Mikro Kecil (UMK). Sebagaimana diketahui, pinjaman ini dapat digunakan untuk membantu UKM dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan, dan karakteristik UKM dapat dilihat dari aspek pendapatan lebih mendekati kelompok masyarakat yang dikategorikan miskin namun memiliki kegiatan ekonomi (*economically active working poor*) dan masyarakat yang memiliki penghasilan tidak banyak.¹

Upaya Islam mengatasi kemiskinan dilakukan melalui dua jalur yaitu pertama, mendorong orang miskin untuk bekerja keras dan kedua, mendorong orang kaya untuk membantu orang miskin. Menurut Qardhawi, al-Qur'an datang untuk mengajak para hartawan agar menginfakan sebagian hartanya untuk orang lain. Para hartawan wajib memberikan hartanya (dengan

¹Euis Amalia, *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam: Penguat Peran LKM dan UKM di Indonesia*, h. 52.

ketentuan khusus) kepada mereka yang datang meminta dan tidak punya harta.²

Usaha atau bekerja merupakan senjata ampuh yang utama dalam menangani kemiskinan karena dengan bekerja orang-orang akan menghasilkan harta benda yang digunakan untuk pemenuhan kehidupan sehari-harinya. Salah satunya dengan mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Selain UMKM cara untuk mengentaskan kemiskinan adalah Zakat, Infak dan Sedekah. Zakat merupakan satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk membayar zakat apabila harta kekayaannya telah mencapai nisab dan haulnya. ZIS merupakan sarana pendidikan bagi jiwa manusia untuk bersyukur kepada Allah dan melatih manusia agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang fakir dan miskin.

Menyalurkan zakat dari muzakki untuk mustahik terdapat lembaga penyaluran zakat yang mempunyai tugas khusus menjadi amil zakat yakni mengalokasikan, mendayagunakan, mengatur masalah ZIS, baik pengambilan maupun pendistribusianya.

²Jusmaliani.,Masyhuri dkk.(2005).*Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana h. 131.

Pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori, yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha, yaitu untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik.³

Pendayagunaan Infak produktif sesungguhnya mempunyai konsep manajemen dalam hal perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Pengelolaan ZIS saat ini di Indonesia semakin berkembang pesat, dapat dilihat sudah banyak bermunculan lembaga-lembaga ZIS, baik yang dikelola oleh swasta maupun pemerintah seperti yang ada di Banjarmasin Rumah Zakat, BAZNAS Kota, BAZNAS Provinsi dan LAZIS.

Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin merupakan badan resmi satu-satunya yang di bentuk oleh pemerintahan berdasarkan Keputusan Presiden RI NO. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana ZIS pada tingkat Nasional. BAZNAS

³Qadir, Abdurrachman. (2001). *Zakat: Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 146.

bertanggung jawab langsung dan memberikan laporan tahunan tentang penghimpunan dan penyaluran ZIS kepada Presiden Republik Indonesia⁴.

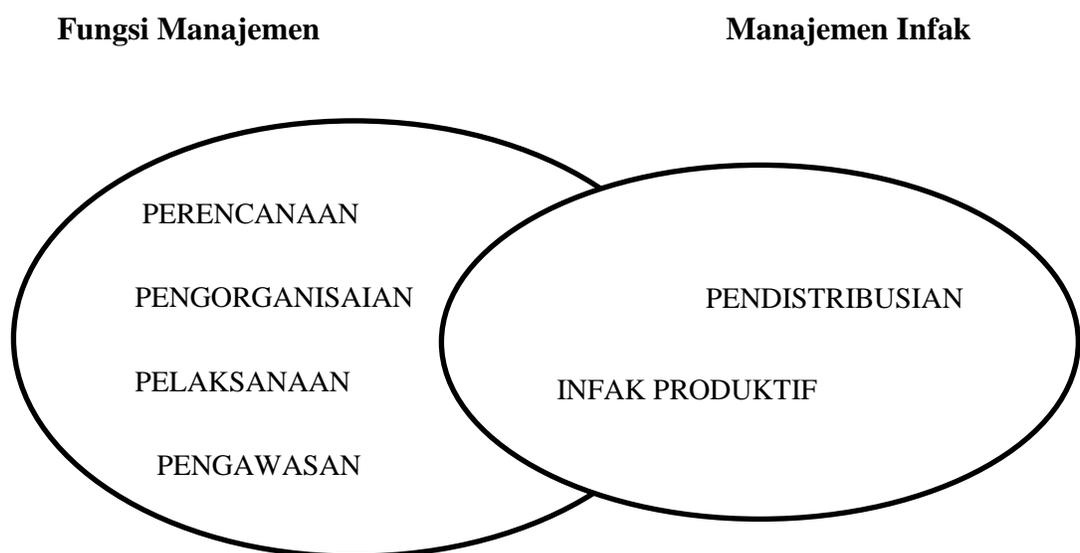
BAZNAS Kota Banjarmasin sebagai penghimpun, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS menyalurkan dana yang dikelolanya dengan bentuk pemberian Konsumtif dan produktif. BAZNAS Kota Banjarmasin yang memiliki peran dan fungsinya berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan ZIS.

Hal yang menarik untuk diteliti adalah penyaluran dana Infak produktif yang digunakan para mustahik sebagai modal dalam usaha mereka apakah dengan pemberian dana Infak produktif ini para mustahik sudah bisa menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi dan juga penyaluran dana Infak Produktif ini memberikan kontribusi dalam peningkatan usaha mereka. Selain itu juga diharapkan dengan usaha usahanya berkembang, maka pendapatan akan naik dan kecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya maka selanjutnya diharapkan yang semula mustahik berubah menjadi muzakki.

⁴Data Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pinjaman Modal Bergulir Usaha Mikro Kecil (UMK) BAZNAS Kota Banjarmasin.

Alasan yang melatar belakangi pemilihan tempat BAZNAS Kota Banjarmasin sebagai tempat penelitian, karena BAZNAS Kota Banjarmasin dalam bidang Pendistribusian memiliki program kerja yaitu Pendistribusian dana ZIS kepada para mustahik se-Kota Banjarmasin yang di prioritaskan, Pemberian pinjaman modal bergulir untuk Usaha Mikro Kecil (UMK), Bedah rumah dhuafa dan Mengadakan khitanan masal. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendistribusian infak produktif pada program kerja BAZNAS Pemberian pinjaman Modal Usaha Kecil (UMK) lebih jauh mengenai manajemen pendistribusian yang di lakukan dan ingin mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukungnya.

Penelitian ini menggabungkan teori manajemen pada penerapan fungsi manajemen dan teori manajemen pada sistem pengumpulan pendistribusian, infak. Sebagaimana digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Sehingga judul yang penulis rumuskan adalah “**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN INFAK PRODUKTIF DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BANJARMASIN PADA UMK (USAHA MIKRO KECIL)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan manajemen dalam pendistribusian infak produktif di BAZNAS Kota Banjarmasin pada Usaha Mikro Kecil (UMK) ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pendistribusian infak produktif di BAZNAS Kota Banjarmasin pada Usaha Mikro Kecil (UMK) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui Manajemen pendistribusian dana Infak Produktif yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pendistribusian infak produktif di BAZNAS Kota Banjarmasin pada Usaha Mikro Kecil (UMK)

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pendistribusian infak produktif yang mana dananya dialokasikan kepada bidang UMK (Usaha Mikro Kecil).
2. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang melakukan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini tetapi dari sudut pandang yang berbeda.
3. Dapat dijadikan khazanah perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama untuk Jurusan Manajemen Dakwah

E. Definisi Operasional

1. Manajemen berasal dari bahasa inggris manage yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.⁵ Dalam manajemen ada fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Planning adalah sebuah perencanaan yang baik, Organizing adalah pengorganisasian atau pengelompokan. Actuating adalah pelaksanaan dan controlling adalah pengawasan.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengatur semua proses kegiatan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin yang meliputi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) terhadap pendistribusian dana infak produktif pada (UMK).

2. Pendistribusian, berasal dari kata distribusi yang berarti penyaluran atau pembagian kepada beberapa orang atau beberapa tempat.

⁵John M. Echols dan Hasan Shadaly, Kamus Bahasa Inggris Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 372.

Pendistribusian yang di maksud dalam penelitian ini adalah penyaluran dana infak yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kota Banjarmasin kepada masyarakat penerima bantuan (UMK).

3. Zakat ditinjau dari segi bahasa yang berarti : Kesuburan, kesucian, keberkahan, dan kebaikan. Infak Menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti “Pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan. Shadaqah dalam kamus Bahasa Indonesia berarti “derma kepada orang miskin dan sebagainya (berdasarkan cinta kasih kepada manusia.

Penelitian ini peneliti fokus kepada infak. Yaitu dana infak yang produktif untuk (UMK) di BAZNAS Kota Banjarmasin.

4. Infak Produktif didefinisikan sebagai Infak dalam bentuk harta atau dana Infak yang diberikan kepada para mustahik yang tidak dihabiskan secara langsung untuk konsumsi keperluan tertentu, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Jadi, Infak produktif adalah pemberian Infak yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan dana Infak yang diterimanya.
5. UMK (Usaha Mikro Kecil) merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan BAZNAS dengan membagi dana Infak untuk pedagang-pedagang kecil menjalankan usahanya sehingga memiliki dampak yang kuat terhadap pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis kaji berkaitan dengan Manajemen Infak Produktif di Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Banjarmasin, penelitian menemukan tulisan yang berhubungan dengan penelitian yaitu:

1. Penelitian pertama berjudul “ *Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpul Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*” oleh Erlina Afiyati (07240011). Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erlina Afiyanti membahas tentang manajemen zakat produktif, sedang peneliti sendiri membahas tentang manajemen pendistribusian infak produktif. Persamaannya adalah sama-sama meneliti yang berkaitan dengan produktifnya.
2. Penelitian kedua berjudul “ *Peranan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Banjarmasin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro di Banjarmasin*” oleh Siti Nurbayah (120115045). Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbayah membahas tentang peranan Baznas kota Banjarmasin dalam meningkatkan kesejahteraan usaha mikro di Banjarmasin, sedang peneliti sendiri membahas tentang manajemen pendistribusian infak produktifnya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti di Baznas kota Banjarmasin dan berkaitan dengan Usaha mikro.

3. Penelitian ketiga berjudul “ *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah*” oleh ANIS KHOIRUN NISA (11131 011). Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anis Khoirun membahas tentang manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah , sedang peneliti sendiri membahas tentang manajemen pendistribusian infak produktif. Persamaannya adalah sama-sama meneliti yang berkaitan dengan manajemen pendistribusiannya.
4. Penelitian keempat berjudul “*Analisis pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh di LAZ Muhammadiyah Yogyakarta*” oleh Nadiyyah Ratna Yuniar (12240031). Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nadiyyah Ratna Yuniar membahas tentang Analisis pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat, infak dan shodaqoh, sedang peneliti sendiri membahas tentang manajemen pendistribusian infak produktif. Persamaannya adalah sama-sama meneliti yang berkaitan dengan pendistribusiannya.

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal proposal Skripsi terdiri dari

- Halaman sampul yang memuat judul, logo UIN Antasari, Nama, NIM, Universitas, Fakultas, Nama Kota, Tahun

- Halaman Daftar Isi
- Sistematika dalam penulisan ini, dapat dijabarkan ke dalam lima bab, meliputi :

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori : memuat Pengertian Manajemen, Pengertian Pendistribusian, pengertian infak, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin

Bab III : Metodologi Penelitian memuat Jenis , Pendekatan Dan Lokasi Penelitian, , Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran